

PENERAPAN *ECOPRINT IRON BLANKET* YANG DI KOMBINASIKAN DENGAN SENI LUKIS TEKSTIL OLEH SISWA KELAS 8 SMPN 2 BUDURAN SIDOARJO

Lu'lu'ul Fahidayati¹, Winarno²

¹Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: luluul.22083@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi S1 Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstract

Pembelajaran Seni Budaya di SMP masih didominasi penggunaan media dan teknik yang konvensional sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan berkarya peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persiapan pembelajaran, proses berkarya, hasil karya, dan respons siswa terhadap penerapan teknik *ecoprint iron blanket* yang dikombinasikan dengan seni lukis tekstil pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek 32 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian hasil karya, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran terlaksana dengan baik melalui penyusunan modul ajar, penyiapan alat dan bahan, serta demonstrasi teknik. Proses berkarya berlangsung secara sistematis mulai dari penyusunan daun, proses *ecoprint iron blanket*, hingga pengembangan motif menggunakan seni lukis tekstil. Hasil penilaian karya menunjukkan sebagian besar siswa memperoleh kategori baik hingga sangat baik dengan rentang nilai 60–98, yang mencerminkan kreativitas, komposisi, kerapian teknik, dan keunikan karya yang baik. Pembelajaran juga memperoleh respons positif dari guru dan siswa karena mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan berkarya, serta kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan-bahan alami.

Kata kunci: *ecoprint iron blanket*, seni lukis tekstil, pembelajaran Seni Budaya, kreativitas, seni rupa tekstil.

Abstract

Art and Culture learning in junior high schools is still dominated by conventional media and techniques, making innovative learning approaches necessary to enhance students' creativity and artistic skills. This study aimed to describe the preparation, implementation, artwork outcomes, and students' responses to the application of the iron blanket ecoprint technique combined with textile painting for eighth-grade students at SMP Negeri 2 Buduran, Sidoarjo. This research employed a descriptive qualitative approach involving 32 students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and artwork assessment, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings showed that the learning preparation was carried out effectively through lesson planning, preparation of tools and materials, and technique demonstrations. The creative process was conducted systematically, starting from leaf arrangement, the iron blanket ecoprint process, to motif enhancement using textile painting. The artwork assessment indicated that most students achieved good to very good categories, with scores ranging from 60 to 98, demonstrating creativity, composition, technical neatness, and originality. The implementation also received positive responses from both teachers and students, as it enhanced creativity, artistic skills, and environmental awareness through the use of natural materials.

Keywords: *ecoprint iron blanket, textile painting, Cultural Arts learning, creativity, textile art.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Seni Budaya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan mengembangkan kreativitas, apresiasi estetis, serta kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan gagasan melalui karya seni. Namun, proses pembelajaran seni rupa di sekolah masih didominasi oleh penggunaan media dan teknik konvensional sehingga kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai teknik berkarya yang inovatif. Kondisi tersebut dapat memengaruhi motivasi belajar, kreativitas, dan pengalaman belajar peserta didik dalam menghasilkan karya seni.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni rupa adalah teknik *ecoprint*, yaitu teknik menghias kain menggunakan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga untuk menghasilkan motif khas yang ramah lingkungan. Penelitian Apriliani et al. (2024) menunjukkan bahwa *ecoprint* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis etnosains yang memberikan pengalaman belajar secara visual dan praktis. Nawangsari (2021) menyatakan bahwa penerapan *ecoprint* mampu meningkatkan kreativitas peserta didik, sedangkan Fatmala dan Hartati (2020) menjelaskan bahwa teknik ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi motif, bentuk, dan warna alami dalam menghasilkan karya seni.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Seni Budaya di SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo, pembelajaran seni rupa tekstil belum pernah menerapkan teknik *ecoprint iron blanket* maupun mengombinasikannya dengan teknik lukis tekstil. Pembelajaran masih berfokus pada teknik berkarya yang bersifat konvensional sehingga peserta didik belum memperoleh pengalaman mengolah bahan alam sebagai media berkarya maupun mengembangkan motif *ecoprint* menjadi karya seni tekstil yang lebih kreatif.

Kombinasi teknik *ecoprint iron blanket* dengan lukis tekstil dipandang sebagai alternatif pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, kreatif, dan berorientasi pada pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mempelajari teknik berkarya seni tekstil, tetapi juga mengembangkan kemampuan bereksplorasi, mengolah unsur dan prinsip seni rupa, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan-bahan alami.

Penggunaan media syal sebagai objek berkarya juga memberikan nilai fungsional karena hasil karya dapat dimanfaatkan sebagai atribut sekolah sekaligus dipamerkan pada kegiatan Sidoarjo *School Festival* (SSF). Selain itu, penerapan teknik ini sejalan dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan program Adiwiyata karena mendorong peserta didik berpikir kreatif, bekerja kolaboratif, bertanggung jawab terhadap proses berkarya, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persiapan pembelajaran dalam penerapan teknik *ecoprint iron blanket* yang dikombinasikan dengan lukis tekstil pada pembelajaran Seni Budaya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo, menjelaskan tahapan proses berkarya menggunakan teknik tersebut, mendeskripsikan hasil karya seni rupa tekstil yang dihasilkan peserta didik setelah penerapan teknik *ecoprint iron blanket* yang dikombinasikan dengan lukis tekstil, serta mengetahui dan mendeskripsikan respons serta tanggapan peserta didik terhadap penerapan teknik tersebut dalam pembelajaran Seni Budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan teknik *ecoprint iron blanket* yang dikombinasikan dengan lukis tekstil pada pembelajaran Seni Budaya, meliputi tahap persiapan pembelajaran, proses berkarya, hasil karya peserta didik, serta respons peserta didik terhadap pembelajaran. Desain penelitian mengacu pada model penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan pengamatan terhadap fenomena secara alamiah melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian hasil karya.

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada penerapan teknik *ecoprint iron blanket* yang dikombinasikan dengan lukis tekstil dalam pembelajaran Seni Budaya. Variabel operasional penelitian meliputi empat aspek, yaitu (1) persiapan pembelajaran yang mencakup perencanaan materi, media, alat, dan bahan pembelajaran; (2) proses berkarya yang meliputi tahapan pembuatan *ecoprint iron blanket* hingga proses lukis tekstil; (3) hasil karya seni rupa tekstil peserta didik yang dinilai

berdasarkan aspek kreativitas, estetika, kerapian, dan penguasaan teknik serta (4) respons peserta didik terhadap penerapan teknik tersebut selama proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu mulai 1 April sampai 12 Mei 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah telah melaksanakan pembelajaran Seni Budaya pada kelas VIII dan memiliki sarana yang mendukung kegiatan praktik seni rupa tekstil. Sasaran penelitian adalah 32 peserta didik kelas VIII yang mengikuti pembelajaran Seni Budaya. Informan penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Seni Budaya, yaitu Lilik Fatmawati, S.Pd., serta dua peserta didik kelas VIII, yaitu Tesalonika Dahayu Putri Putranto dan Akmal Mubarak Ramadhan, yang dipilih untuk memberikan informasi mengenai pengalaman dan tanggapan terhadap pembelajaran.

Bahan utama yang digunakan dalam penelitian meliputi kain katun berbentuk syal berukuran 60 × 200 cm, berbagai jenis daun yang mengandung pigmen alami, kain blanket, plastik lembaran, tali rafia, bahan *mordant* (tawas, soda abu, cuka, dan tunjung), serta cat tekstil. Peralatan yang digunakan meliputi ember, panci, kompor, dandang kukus, kuas, palet warna, wadah air, kamera telepon genggam, serta lembar penilaian karya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian produk (*performance assessment*). Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, kendala yang dihadapi, serta tanggapan terhadap penerapan teknik *ecoprint iron blanket* yang dikombinasikan dengan lukis tekstil. Dokumentasi berupa foto, video, dan arsip hasil karya digunakan sebagai data pendukung. Penilaian produk dilakukan terhadap hasil karya seni rupa tekstil peserta didik menggunakan rubrik yang mencakup aspek kreativitas, komposisi, penguasaan teknik, kerapian, dan kualitas estetika.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi proses pembelajaran, pedoman wawancara, dokumentasi visual, serta rubrik penilaian hasil karya. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif

mengenai pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian karya sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, kutipan wawancara, serta dokumentasi visual sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan yang terus diverifikasi melalui perbandingan data dari berbagai sumber hingga diperoleh temuan yang kredibel.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, ketekunan pengamatan, dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, peserta didik, hasil observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian karya. Ketekunan pengamatan dilakukan melalui pengamatan berulang selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan penelitian kepada narasumber untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya.

KERANGKA TEORETIK

A. Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran Seni Budaya merupakan proses pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berekspresi, berapresiasi, dan berkreasi melalui kegiatan berkarya seni. Menurut Susanto (2016), pembelajaran seni bertujuan mengembangkan kreativitas, kepekaan estetis, serta keterampilan peserta didik melalui pengalaman belajar secara langsung.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Seni Budaya merupakan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan apresiasi seni melalui kegiatan praktik berkarya.

B. Ecoprint

Menurut Irianingsih (2018), *ecoprint* merupakan teknik mencetak bentuk dan warna alami tumbuhan pada kain melalui proses mordanting dan pemanasan sehingga menghasilkan motif alami yang unik. Nurcahyanti dan Septiana (2018) menyatakan bahwa setiap karya *ecoprint* memiliki karakteristik berbeda karena menggunakan bahan alami sehingga tidak menghasilkan produk yang sama.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* merupakan teknik pewarnaan dan pencetakan motif pada kain dengan memanfaatkan pigmen alami tumbuhan sehingga menghasilkan karya tekstil yang ramah lingkungan dan memiliki karakter visual yang khas.

C. Teknik Ecoprint Iron Blanket

Teknik *iron blanket* merupakan salah satu teknik dalam pembuatan *ecoprint* yang dilakukan dengan menyusun daun pada kain, kemudian menutupnya menggunakan kain blanket sebelum proses pengukusan. Menurut Alrasid (2022), penggunaan kain blanket membantu proses perpindahan pigmen alami sehingga motif yang dihasilkan lebih jelas dan warna lebih kuat dibandingkan teknik steaming biasa.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik *ecoprint iron blanket* merupakan teknik pencetakan motif alami menggunakan media kain blanket sebagai perantara transfer warna sehingga menghasilkan motif yang lebih detail, kontras, dan estetik.

D. Lukis Tekstil

Lukis tekstil merupakan kegiatan melukis pada media kain menggunakan cat tekstil sebagai media ekspresi visual. Menurut Doyle (2003), kain merupakan media yang fleksibel sehingga memungkinkan berbagai teknik visual diterapkan dalam proses berkarya. Melalui teknik ini, peserta didik dapat mengembangkan unsur-unsur seni rupa seperti garis, warna, bentuk, tekstur, dan komposisi menjadi karya yang bernilai estetik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa lukis tekstil merupakan teknik menghias kain menggunakan cat tekstil untuk menghasilkan karya seni yang kreatif, dekoratif, dan memiliki nilai estetika.

E. Kombinasi Ecoprint Iron Blanket dan Lukis Tekstil

Kombinasi *ecoprint iron blanket* dan lukis tekstil merupakan penggabungan teknik *ecoprint* dengan teknik melukis pada media kain. Teknik *ecoprint* menghasilkan motif alami dari daun, sedangkan lukis tekstil digunakan untuk mengembangkan bentuk, memperkaya warna, dan memperkuat komposisi visual karya.

Melalui kombinasi kedua teknik tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas dengan memanfaatkan bahan alam serta mengembangkan motif secara bebas sesuai gagasan masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, kombinasi *ecoprint iron blanket* dan lukis tekstil merupakan inovasi pembelajaran seni tekstil yang mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan berkarya, serta kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

F. Kombinasi Ecoprint Iron Blanket dan Lukis Tekstil

Kombinasi *ecoprint iron blanket* dan lukis tekstil merupakan penggabungan teknik *ecoprint* dengan teknik melukis pada media kain. Teknik *ecoprint* menghasilkan motif alami dari daun, sedangkan lukis tekstil digunakan untuk mengembangkan bentuk, memperkaya warna, dan memperkuat komposisi visual karya.

Melalui kombinasi kedua teknik tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas dengan memanfaatkan bahan alam serta mengembangkan motif secara bebas sesuai gagasan masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, kombinasi *ecoprint iron blanket* dan lukis tekstil merupakan inovasi pembelajaran seni tekstil yang mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan berkarya, serta kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Pembelajaran Ecoprint Iron Blanket yang Dikombinasikan dengan Lukis Tekstil di SMP Negeri 2 Buduran

Persiapan pembelajaran *ecoprint iron blanket* yang dikombinasikan dengan lukis tekstil di SMP Negeri 2 Buduran dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung agar kegiatan praktik dapat berjalan secara sistematis. Guru terlebih dahulu menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Seni Budaya Fase D Kurikulum Merdeka, kemudian menyiapkan media

pembelajaran berupa contoh karya *ecoprint* yang dipadukan dengan lukis tekstil sebagai referensi visual bagi peserta didik.



Gambar 1. Contoh Ecoprint iron blanket di kombinasikan dengan Seni Lukis Tekstil
Sumber: Dok. Lu'lu'ul Fahidayati 2026

Selain itu, guru juga menyiapkan materi mengenai teknik *ecoprint iron blanket*, teknik lukis tekstil, unsur dan prinsip seni rupa, serta langkah-langkah pembuatan karya. Penyampaian materi dilakukan secara langsung agar peserta didik memperoleh pemahaman sebelum melaksanakan praktik.

Alat dan bahan yang dipersiapkan meliputi kain syal ukuran 60×200 cm sebagai media berkarya, berbagai jenis daun yang mengandung pigmen alami, plastik pelapis, kain blanket, tali rafia, stik kayu, alat pengukus, larutan mordant berupa tawas dan tunjung, serta alat lukis berupa cat tekstil, kuas, palet, pensil, dan wadah air. Persiapan tersebut bertujuan agar seluruh proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta mendukung peserta didik dalam menghasilkan karya yang kreatif.

B. Proses Pembelajaran Ecoprint Iron Blanket yang Dikombinasikan dengan Lukis Tekstil

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda sehingga peserta didik dapat mengikuti seluruh tahapan pembuatan karya secara bertahap.

1. Pertemuan Pertama



Gambar 2. Penjelasan Materi oleh Peneliti
Sumber: Dok. Lu'lu'ul Fahidayati 2026

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 1 April 2026. Kegiatan diawali dengan salam, doa bersama, pengecekan kehadiran, serta apersepsi mengenai pengetahuan peserta didik tentang *ecoprint* dan seni lukis tekstil.

Guru kemudian menjelaskan materi mengenai pengertian *ecoprint iron blanket*, alat dan bahan, tahapan pembuatan, serta teknik lukis tekstil. Guru juga memperlihatkan contoh karya sebagai referensi sehingga peserta didik memperoleh gambaran mengenai hasil karya yang akan dibuat.

Selanjutnya peserta didik membuat sketsa rancangan motif pada kertas A4 sesuai ide masing-masing. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan komposisi maupun pengembangan desain. Pada akhir pertemuan, seluruh sketsa dikumpulkan sebagai rancangan awal pembuatan karya.

2. Pertemuan Kedua



Gambar 3. Proses Pembuatan Ecoprint iron blanket
Sumber: Dok. Lu'lu'ul Fahidayati 2026

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 20 April 2026. Kegiatan difokuskan pada

proses pembuatan *ecoprint iron blanket*. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang terdiri atas dua orang. Guru menjelaskan kembali prosedur kerja, kemudian peserta didik merendam kain ke dalam larutan mordant sebelum menyusun daun sesuai rancangan yang telah dibuat. Tahapan berikutnya yaitu proses pemukulan hingga bentuk daun tercetak pada kain. Setelah selesai, kain dibungkus menggunakan plastik dan blanket, kemudian digulung menggunakan stik kayu serta diikat dengan tali rafia sebelum dikukus.

Selama kegiatan berlangsung guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penyusunan daun maupun proses pemukulan agar hasil cetakan dapat terlihat dengan baik.

3. Pertemuan Ketiga



Gambar 4. Proses Pembuatan Lukis Tekstil
Sumber: Dok. Lu'lu'ul Fahidayati 2026

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 27 April 2026. Pada pertemuan ini peserta didik melanjutkan proses berkarya dengan mengombinasikan hasil *ecoprint* menggunakan teknik lukis tekstil.

Guru membagikan hasil *ecoprint* yang telah selesai dikukus kepada setiap kelompok. Selanjutnya peserta didik mengamati motif daun yang telah terbentuk, kemudian menentukan bagian-bagian yang akan dikembangkan menggunakan cat tekstil.

Peserta didik mulai melukis dengan menambahkan berbagai motif dekoratif sesuai kreativitas masing-masing. Guru memberikan arahan mengenai pemilihan warna, komposisi, dan teknik penggunaan kuas sehingga perpaduan antara *ecoprint* dan lukisan tampak harmonis.

4. Pertemuan Keempat



Gambar 5. Proses Pembuatan Lukis Tekstil Akhir
Sumber: Dok. Lu'lu'ul Fahidayati 2026

Pertemuan terakhir dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Mei 2026. Kegiatan diawali dengan penyempurnaan hasil karya melalui penambahan detail, perbaikan warna, dan penyempurnaan komposisi.

Setelah seluruh karya selesai, peserta didik mempresentasikan hasil karya di depan kelas. Masing-masing peserta didik menjelaskan ide, jenis daun yang digunakan, proses pembuatan *ecoprint*, serta pengembangan motif menggunakan teknik lukis tekstil.

Guru kemudian melakukan penilaian berdasarkan aspek kreativitas, komposisi, teknik, kerapian, dan keunikan karya. Kegiatan diakhiri dengan refleksi mengenai pengalaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

C. Hasil Karya Peserta Didik

Pembelajaran *ecoprint iron blanket* yang dikombinasikan dengan lukis tekstil menghasilkan karya yang beragam sesuai kreativitas peserta didik. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek kreativitas, komposisi dan unsur seni rupa, kerapian teknik, serta keunikan karya.

Hasil penilaian menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 79,3 dengan kategori baik. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 98, sedangkan nilai terendah sebesar 60. Berdasarkan hasil penilaian, sebagian besar peserta didik mampu menghasilkan karya dengan kategori baik hingga sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik *ecoprint iron blanket* yang dikombinasikan dengan seni lukis tekstil mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi motif alami dan pengembangan visual menggunakan cat tekstil. Perbedaan hasil karya setiap siswa menunjukkan adanya karakter visual yang unik karena susunan daun, intensitas

warna alami, serta pengembangan lukisan yang berbeda pada setiap karya. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik *ecoprint* yang menghasilkan karya bersifat orisinal sehingga setiap produk memiliki nilai estetika yang khas.

Berdasarkan hasil penilaian, terdapat 8 peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik, 6 peserta didik berkategori baik, 8 peserta didik berkategori cukup, dan 7 peserta didik berkategori kurang.

Peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik mampu menghasilkan komposisi motif yang harmonis antara *ecoprint* dan lukis tekstil, menggunakan warna secara tepat, serta menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan motif. Sebaliknya, peserta didik dengan kategori cukup dan kurang masih mengalami kendala pada ketajaman hasil *ecoprint*, penguasaan teknik pewarnaan, serta penataan komposisi visual.

Secara umum, karya yang dihasilkan menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengembangkan ide kreatif melalui pemanfaatan bahan alam sebagai media berkarya. Meskipun terdapat perbedaan kualitas karya, seluruh peserta didik berhasil menyelesaikan proses pembelajaran hingga menghasilkan karya tekstil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1. Kategori Sangat Baik



Gambar 6. Hasil karya kategori Sangat Baik
Sumber: Dok. Lu'lu'ul Fahidayati 2026

Salah satu karya yang memperoleh kategori sangat baik adalah karya Arinah Puspita Ningrum dengan nilai 98. Karya ini menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam mengombinasikan teknik *ecoprint iron blanket* dengan lukis tekstil. Penempatan motif daun dan ilustrasi bunga tersusun secara harmonis dengan komposisi yang seimbang. Penggunaan warna tampak hidup, teknik lukis diterapkan dengan rapi, serta hasil *ecoprint* terlihat jelas

sehingga menghasilkan karya yang memiliki nilai estetis dan ciri khas yang kuat.

2. Kategori Baik



Gambar 7. Karya Kategori Baik
Sumber: Dok. Lu'lu'ul Fahidayati 2026

Salah satu karya yang memperoleh kategori baik adalah karya Vivi Septania Sari dengan nilai 88. Karya ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengembangkan ide melalui perpaduan motif daun hasil *ecoprint* dengan lukisan bunga. Komposisi karya sudah cukup seimbang dan penggunaan warna terlihat harmonis. Meskipun demikian, penyebaran motif dan keseimbangan visual masih dapat dikembangkan agar hasil karya tampak lebih menyatu dan proporsional.

3. Kategori Cukup



Gambar 8. Hasil Karya Kategori Cukup
Sumber: Dok. Lu'lu'ul Fahidayati 2026

Salah satu karya yang memperoleh kategori cukup adalah karya Achmad Firli Alfahrozi dengan nilai 78. Karya ini telah menunjukkan usaha dalam memadukan teknik *ecoprint iron blanket* dengan lukis tekstil, namun hasil cetakan daun masih kurang terlihat sehingga perpaduan kedua teknik belum optimal. Komposisi motif sudah cukup baik, tetapi kerapian penyelesaian, variasi bentuk, dan pengembangan ide masih perlu ditingkatkan agar menghasilkan karya yang lebih menarik.

4. Kategori Kurang



Gambar 9. Karya Kategori Kurang
Sumber: Dok. Lu'lu'ul Fahidayati 2026

Salah satu karya yang memperoleh kategori kurang adalah karya Akmal Mubarak Ramadhan dengan nilai 67. Karya menunjukkan adanya upaya menggabungkan teknik *ecoprint* dan lukis tekstil, namun kreativitas, komposisi, serta penguasaan teknik masih perlu ditingkatkan. Hasil *ecoprint* tampak kurang jelas, pewarnaan belum merata, dan pengembangan motif masih sederhana sehingga karya belum mampu menampilkan perpaduan visual yang harmonis. Peserta didik memerlukan latihan lebih lanjut agar keterampilan teknis maupun kreativitas dalam berkarya dapat berkembang secara optimal.

D. Tanggapan Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan teknik *ecoprint iron blanket* lebih menarik dibandingkan pembelajaran seni rupa yang biasa dilakukan. Peserta didik merasa lebih bebas dalam mengeksplorasi bentuk daun dan warna alami, kemudian mengembangkan motif tersebut melalui seni lukis tekstil. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran karena seluruh peserta didik terlibat secara langsung pada setiap tahapan proses berkarya.

1. Tanggapan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Buduran, pembelajaran *ecoprint iron blanket* yang dikombinasikan dengan lukis tekstil memberikan pengalaman baru bagi peserta didik karena memanfaatkan bahan-bahan alami sebagai media berkarya.

Guru menilai bahwa pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik

terlihat lebih tertarik mengikuti kegiatan praktik dibandingkan pembelajaran teori.

Meskipun demikian, guru menyampaikan beberapa kendala, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam menyusun komposisi motif dan menghasilkan cetakan daun yang optimal.

2. Tanggapan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, pembelajaran *ecoprint iron blanket* yang dikombinasikan dengan lukis tekstil memperoleh respons yang positif. Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran lebih menarik karena menggunakan bahan alam yang belum pernah mereka manfaatkan sebelumnya dalam pembelajaran Seni Budaya.

Selain memperoleh pengalaman baru dalam membuat karya tekstil, peserta didik juga merasa lebih bebas mengembangkan kreativitas melalui perpaduan motif *ecoprint* dan lukisan. Beberapa peserta didik mengaku mengalami kesulitan pada tahap pencetakan daun karena hasil motif tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian, mereka merasa puas terhadap hasil karya yang dihasilkan dan tertarik untuk mencoba kembali teknik tersebut pada kesempatan berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan teknik *ecoprint iron blanket* yang dikombinasikan dengan lukis tekstil pada pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII H SMP Negeri 2 Buduran terlaksana dengan baik melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap mampu membantu peserta didik memahami teknik *ecoprint* sekaligus mengembangkan hasil cetakan melalui seni lukis tekstil.

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik mampu menghasilkan karya tekstil yang memiliki nilai estetis, kreativitas, dan keunikan yang baik. Berdasarkan penilaian karya, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79,3 dengan kategori baik. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran karena dinilai menarik, memberikan pengalaman baru, serta meningkatkan kreativitas, keterampilan

berkarya, dan kepedulian terhadap pemanfaatan bahan-bahan alami sebagai media seni.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *ecoprint iron blanket* yang dikombinasikan dengan seni lukis tekstil berpotensi dijadikan alternatif pembelajaran Seni Budaya pada materi seni rupa tekstil. Selain meningkatkan kreativitas,

pembelajaran ini juga mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pengembangan karakterkreatif, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Bagi guru Seni Budaya, teknik *ecoprint iron blanket* yang dikombinasikan dengan lukis tekstil dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik. Guru juga disarankan menyediakan waktu praktik yang lebih memadai agar proses berkarya dapat berlangsung secara optimal.

Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran seni tekstil melalui penyediaan alat, bahan, dan fasilitas yang memadai sehingga kegiatan praktik dapat berjalan lebih efektif.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menggunakan jenis daun, media kain, atau teknik *ecoprint* yang berbeda, serta membandingkan efektivitas berbagai teknik *ecoprint* terhadap hasil karya peserta didik. Selain itu, hasil karya dapat dikembangkan menjadi produk fungsional, seperti syal, tas kain, atau aksesoris tekstil yang memiliki nilai estetis dan nilai guna.

REFERENSI

Afrahamiryano, A., Roza, H., Dewi, R. K., Wati, D. D. E., Hanafi, I., & Amri, C. (2022). Edukasi Dan Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Pembuatan Ecoprint. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1209-1213.

Ahmad, R. S., & Camelia, I. A. (2024). Penerapan Ecoprint Eceng Gondok Dengan Teknik Iron

Blanket Oleh Kelompok PKK Kebraon. *Jurnal Seni Rupa*, 12(2), 61-73.

Ananda, D. A. D. Y., & Mutmainah, S. (2025). Batik Lukis Mix Ecoprint Pada Ekstrakurikuler Khadijah Art Community Di Sma Khadijah Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 13(1), 78-89.

Irbah, R., & Nasikhah, M. R. (2025). Pengaruh Jenis Mordan Dalam Pembuatan Eco Print Pada Hasil Jadi Scarf. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(4), 73-84.

Jariah, A., Astini, B. N., & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal Of Classroom Action Research*, 5(1), 75-79.

Kurniawan, M. K. N., Fajrie, N., & Oktavianti, I. (2025). Eksplorasi Kreativitas Siswa Dalam Seni Ecoprint: Antusiasme Dan Pemahaman Ecoprint Teknik Pounding Di Kelas IV SD Negeri 2 Manyargading. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 200-217.

Nurinda Desilia. 2022. *Eksplorasi Ornamen Wayang Gunung Sebagai Ide Desain Motif Batik Kelas XI-2 SMA Negeri 2 Lamongan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Suryana, S. (2024). *Kerajinan Melukis Di Atas Kain*. Penerbit Tahta Media.

Saptutyningsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Ecoprint Dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).

Suwasana, E., & Febrianti, V. I. (2024). Proses Pembuatan Busana Pesta Dengan Lukis Kain The Process Of Making Party Clothes With Fabric Painting. *Garina*, 16(1), 91-104.

Safina, N. K., Herowati, H., & Hidayat, J. N. (2026, March). Pemanfaatan Ecoprint Terhadap Kolaborasi Siswa Melalui Project Based Learning: Narrative Literature Review. In *Science Education National Conference* (Vol. 7, No. 1, Pp. 164-169).

Tsani, R. (2024). Teknik Iron Blanket Pada Ecoprint Menggunakan Pewarna Alam. *BAJU: Journal Of Fashion And Textile Design Unesa*, 5(1), 110-116.